

PERUBAHAN PERILAKU TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA IBU USIA PRODUKTIF ANGGOTA PENGAJIAN AISYIYAH SETELAH MENDAPATKAN PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS TAHUN 2017

Changes of Behavior on Breast Self Examination (BSE) in Productive Ages of Anggota Pengajian Aisyiyah After Getting Release and Demonstration in Kecamatan Medan Amplas 2017

¹Laila Juninda, ²M. Jalaluddin A. Chalil, ³Rahmanita Sinaga,
⁴Ika Nopa

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Latar Belakang. Kanker payudara merupakan suatu penyakit keganasan yang banyak terjadi pada wanita. SADARI sendiri merupakan suatu bentuk pencegahan dari kejadian kanker payudara dengan memperhatikan tanda dan gejalanya. SADARI sendiri dianjurkan pada wanita, khususnya pada wanita produktif. **Tujuan.** Bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu usia produktif anggota pengajian aisyiyah setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi di Kecamatan Medan Amplas tahun 2017. **Metode.** Jenis penelitian adalah penelitian studi eksperimental. Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimen* dan jenis rancangan yang digunakan *one group pretest-posttest*, dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembandingnya (kontrol). Analisa data menggunakan analisis *cochran*. **Hasil.** Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,5$) untuk perubahan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan dan demonstrasi. **Kesimpulan.** Terdapat perubahan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu usia produktif anggota pengajian aisyiyah setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi di pengajian pimpinan cabang Aisyiyah Kecamatan Medan Amplas.

Kata kunci: perubahan perilaku, SADARI, ibu usia produktif, penyuluhan, demonstrasi

Abstract

Background. Breast cancer is a malignant disease that occurs in many women. BSE itself is a form of prevention of the incidence of breast cancer by paying attention to the signs and symptoms. BSE itself is recommended for women, especially in productive women. **Objective.** Aim to find out the behavioral changes to breast self-examination (BSE) in productive-age mothers who are members of

*Pengajian Aisyiyah after receiving counseling and demonstrations in the Kecamatan Medan Amplas in 2017. **Methods.** This type of research is experimental study. The study design used a pre-experiment and the type of design used by one group pretest-posttest, where there was no comparison group (control). Data analysis using Cochran analysis. **Results.** The results of statistical tests obtained $p = 0.004$ ($p < 0.5$) for behavior changes before and after counseling and demonstration. **Conclusion.** There was a change in behavior towards breast self-examination (BSE) in productive age women members of the Aisyiyah study group after receiving counseling and demonstrations at the Aisyiyah branch leadership in Kecamatan Medan Amplas.*

Kata kunci: *changes of behavior, BSE, productive age, release, demonstration*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit keganasan yang banyak terjadi pada wanita. Kanker payudara sendiri merupakan suatu keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, ataupun jaringan penunjang payudara atau lobulusnya namun tidak termasuk kulit pada payudara.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) berdasarkan *Cancer Country Profile*, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi 21,4% dari 92,200 kasus penyakit kematian pada wanita.¹

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 di Sumatera Utara diketahui bahwa estimasi jumlah kasus kanker payudara sebanyak 2.682 dan kanker serviks sebanyak 4.694. Angka kejadian cukup tinggi dibandingkan daerah Sumatera lainnya.²

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita dengan rentang usia 15-49 tahun. Baik yang berstatus sudah menikah, janda ataupun belum menikah dan usia subur juga erat kaitannya dengan kehamilan, kelahiran atau kesehatan organ reproduksi lainnya. Sehingga pada WUS (wanita usia subur) perlu

ditingkatkan skrining awal pada penyakit ini.^{3,4}

Menurut Ekanita pada tahun 2012 bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 90.6 % tidak melakukan SADARI. Untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup hanya melakukan SADARI kadang-kadang sebanyak 46.3%. Sebagaimana hasil penelitian dari Ekanita tersebut, dalam hal ini menunjukkan pengetahuan responden mempengaruhi tindakan dari responden. SADARI sendiri merupakan suatu bentuk pencegahan dari kejadian kanker payudara dengan memperhatikan tanda dan gejalanya. SADARI sendiri dianjurkan pada wanita, khususnya pada wanita produktif. Berdasarkan hasil penelitian dari Putri pada tahun 2015 bahwa persepsi manfaat dari SADARI menunjukan SADARI memiliki manfaat tinggi sebanyak 74.2% sebagai skrining awal terhadap terjadinya kanker payudara.⁴

Masalah yang ada disekitar masyarakat bahwa beberapa mereka tidak mengetahui apa itu dan bagaimana SADARI sehingga memicu tidak dilakukannya SADARI secara rutin dan menjadi faktor

ditemukannya kanker payudara stadium lanjut.⁷

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi eksperimental. Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan jenis rancangan yang digunakan *one group pretest posttest*, dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembandingnya (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan setelah adanya eksperimen (penyuluhan) dilaksanakan.

Besar sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik total sampling, seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi termasuk ke dalam sampel.

Penelitian dimulai dari mencari studi literatur sampai pengolahan data yaitu mulai bulan April-Desember 2017. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pimpinan cabang Aisyiyah Muhammadiyah di Kecamatan Medan Amplas.

Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia 25-45 tahun yang memenuhi kriteria sebagai berikut : wanita usia 25-45 tahun, terdaftar sebagai anggota Pengajian Aisyiyah, menandatangani *informed consent*, bersedia untuk hadir di penyuluhan dan bersedia untuk di follow-up selama 2 bulan.

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi kelompok usia responden adalah sebagai berikut:

Usia responden (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
25-29	13	43.3
30-34	5	16.7
35-39	2	6.7
40-44	9	30.0
>45	1	3.3
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok usia responden yang terbanyak adalah 25-29 tahun yang berjumlah 13 orang (43.3%).

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Pendidikan responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
SMP	2	6.7
SMA	15	50.0
Perguruan tinggi	13	43.3
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA yaitu 15 orang (50.0%).

Distribusi frekuensi sumber informasi responden tentang SADARI adalah sebagai berikut:

Jenis sumber informasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tenaga medis	9	30,0
Media cetak/elektronik	13	43,3
Cerita-cerita di warung	8	26,7
Total	30	100,0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber informasi responden tentang SADARI dari media cetak/elektronik yaitu 13 orang (43,3%).

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan

penyuluhan dan demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	10	33.3
Cukup	17	56.7
Kurang	3	10.0
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah berpengatahuan cukup yaitu 17 orang (56,7%).

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	28	93.3
Cukup	2	6.7
Kurang	0	0
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah berpengatahuan baik yaitu 28 orang (93,3%).

Distribusi frekuensi riwayat responden yang melakukan pemeriksaan SADARI sebelum penyuluhan sebagai berikut:

Riwayat Pemeriksaan SADARI	Frekuensi (f)	Persen (%)
Melakukan	9	30.0
Tidak melakukan	21	70.0
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki riwayat pemeriksaan SADARI yang terbanyak adalah tidak melakukan SADARI yaitu 21 orang (70,0%) dan 9 orang responden yang melakukan SADARI.

Distribusi responden yang melakukan SADARI pada follow-up pertama adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan SADARI	Frekuensi (n)	Persen (%)
Melakukan	13	43.3
Tidak melakukan	17	56.7
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada follow-up pertama pelaksanaan SADARI yang terbanyak adalah responden yang tidak melakukan yaitu 17 orang (56,7%).

Distribusi responden yang melakukan SADARI pada follow-up kedua adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan SADARI	Frekuensi (n)	Persen (%)
Melakukan	22	73.3
Tidak melakukan	8	26.7
Total	30	100.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada follow-up kedua pelaksanaan SADARI yang terbanyak adalah responden yang melakukan yaitu 22 orang (73,3%).

Analisis bivariat

Analisis hasil uji *Cochran* terhadap perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi:

	<u>Nilai p</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Perilaku sebelum intervensi dan perilaku pada follow up pertama</u>	0,454	<u>Tidak signifikan</u>
<u>Perilaku sebelum intervensi dan perilaku pada follow up kedua</u>	0,004	<u>Signifikan</u>
<u>Perilaku pada follow up pertama dan perilaku pada follow up kedua</u>	0,022	<u>Signifikan</u>

Dengan Cochran, diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), yang bermakna terdapat perbedaan antara perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan.

Analisis uji *post hoc* Mcnemar terhadap perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi:

	<u>Nilai p</u>	<u>Ket</u>
<u>Perilaku sebelum intervensi dengan follow up pertama</u>	0,454	<u>Tidak signifikan</u>
<u>Perilaku sebelum intervensi dengan follow up kedua</u>	0,004	<u>Signifikan</u>
<u>Perilaku follow up pertama dengan follow up kedua</u>	0.022	<u>Signifikan</u>

Dengan uji Mcnemar, diperoleh $p=0,004$ pada perilaku terhadap SADARI sebelum intervensi dan perilaku pada follow-up kedua yang bermakna terjadi perubahan perilaku signifikan sebelum penyuluhan dan sesudah follow-up kedua.

Analisis hasil uji Friedman terhadap tingkat pengetahuan

responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi:

	<u>Baik</u>	<u>Cukup</u>	<u>Kurang</u>	<u>Nilai p</u>
<u>Pengetahuan tentang SADARI sebelum intervensi</u>	10	17	3	0,000
<u>Pengetahuan tentang SADARI sesudah intervensi</u>	25	5	0	

Dengan uji Friedman, diperoleh $p=0,000$ pada tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum intervensi dan tingkat pengetahuan sesudah intervensi yang bermakna, ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan sumber informasi mengenai SADARI diperoleh responden dari media cetak/elektronik.^{9,10}

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi dalam kategori cukup, setelah dilakukannya intervensi tingkat pengetahuan sebagian besar responden kategori baik. Dan berdasarkan uji friedman didapatkan ada hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dan demonstrasi ($p=0,000$). Sehingga didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dan perilaku responden setelah dilakukannya penyuluhan dan demonstrasi, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya: tingkat pendidikan

responden, pekerjaan, keterpaparan informasi tentang SADARI serta keyakinan dan kebudayaan.¹¹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Handayani pada tahun 2008 bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dapat berperilaku benar dalam melakukan SADARI sebesar 83,3%.¹²

Perubahan perilaku merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan waktu relatif lama. Hal ini dapat terjadi karena adanya kepercayaan dan kebiasaan yang tertanam di masyarakat serta kondisi lingkungan yang juga berpengaruh terhadap respon dari penyuluhan dalam hal perubahan perilaku.⁹

Penelitian ini, menunjukkan data distribusi frekuensi responden yang melakukan SADARI sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 30% dan mengalami peningkatan dalam melakukan SADARI di follow-up bulan ke-1 menjadi 56,7% selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 73,3% dari seluruh sampel ibu usia produktif sudah melakukan SADARI setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan, demonstrasi dan follow-up dapat meningkatkan perilaku dari setiap responden. Penelitian Montessori pada tahun 2015 dalam penelitiannya bahwa keterampilan siswi SMAN 1 Imogiri Bantul dalam melakukan SADARI sebelum penyuluhan diperoleh rata-rata 54,33% dan terjadi peningkatan dalam melakukan SADARI sesudah penyuluhan dengan rata-rata 79,33%.¹³

Sejalan dengan penelitian Zamahsari tahun 2014 tentang pengaruh penyuluhan SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja usia 17-21 tahun bahwa sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang (46,7%) untuk melakukan SADARI namun setelah dilakukan penyuluhan SADARI sebanyak 83,3% dari remaja putri memiliki motivasi tinggi untuk melakukan SADARI.¹⁴

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang cara melakukan SADARI setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi.
2. Terdapat tujuh puluh persen dari responden yang tidak melakukan SADARI sebelum mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi.
3. Terdapat perubahan perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada responden setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi di Kecamatan Medan Amplas 2017.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Menteri Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta.
2. Wahidin M. Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di indonesia 2007-2014. Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan. 2015 juni. Volume : 1 (13).

3. Surbakti E. Hubungan Riwayat Keturunan dengan Terjadinya Kanker Payudara pada Ibu di RSUP H. Adam Malik Medan. *PreCure*. 2013 Mar 1;1.
4. Putri DI. Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015.
5. Tanjung M, Syarifah, Syahrial E. Gambaran Perilaku Siswi dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Plus Syaifiyyatul Amaliyah Medan Tahun 2012. [cited: Rabu, 19 April 2017, pukul; 22.06 Wib]. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=51411&val=4109>.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia tahun 2009. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta: 2010. [cited: Kamis, 20 April 2017,]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2009.pdf>.
7. Ekanita P, Khosidah A. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Sendiri (SADARI). *Jurnal kebidanan* . 2013; 4 (1) : 167-177.
8. Notoatmodjo S. Teknik pengambilan sample dalam: *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta; 2005.
9. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Hanifah NA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI di wilayah kerja puskesmas nusukan Surakarta. 2015. [cited: Selasa, 9 Januari 2018]. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/38172/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
12. Handayani S. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di kelurahan Kalangan kecamatan Pedan Klaten. 2008. [cited: Jumat, 15 Desember 2017]. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/11715950.pdf>.
13. Montessori Y. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Yogyakarta. 2015. [cited: Jumat, 15 Desember 2017]. Available from: <http://opac.say.ac.id/832/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
14. Zamahsari. Pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap motivasi melakukan SADARI pada remaja usia 17-21 tahun di dusun Puron kelurahan Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. 2014.